

HUBUNGAN PELATIHAN KONSELING MENYUSUI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BAGI KADER DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

Dwie Soelistyorini, Maryam Razak, Rani Nurmayanti
Poltekkes Kemenkes Malang, Jalan Besar Ijen No 77 C Malang
Email: dwiesoelis@yahoo.co.id

Abstract: *The purpose of this study is to know the relationship of counseling training of breastfeeding to the level of knowledge for cadres at Kendalsari Health Center Malang. The research was conducted during August-October 2016 at Kendalsari Health Center and Posyandu Kendalsari Health Center working area of Malang City. There is an increase in post test average value after the training of breastfeeding counseling for cadres Puskesmas Kendalsari Malang. Breastfeeding counseling training is required for all posyandu and health center.*

Keywords: *counseling, knowledge, cadres, breastfeeding*

Abstrak: *Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui hubungan pelatihan konseling menyusui terhadap tingkat pengetahuan bagi kader di Puskesmas Kendalsari kota Malang. Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus-Oktober 2016 di Puskesmas Kendalsari dan Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Terdapat peningkatan nilai rata-rata post test setelah dilakukan pelatihan konseling menyusui bagi ibu kader Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Perlu dilakukan pelatihan konseling menyusui kepada seluruh posyandu.*

Kata Kunci: *konseling, pengetahuan, kader, menyusui*

PENDAHULUAN

Pencapaian ASI Eksklusif hingga saat ini belum menggembirakan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 1997 menunjukkan hampir semua ibu di Indonesia sebesar 96,5% yang mempunyai bayi pernah memberikan ASI. Pemberian ASI di perkotaan cenderung lebih kecil (94,9%) dibandingkan dengan pedesaan (97,5%). Sedangkan ASI yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 23,9%. Dalam sasaran RPJMN 2015-2019 dijelaskan bahwa salah satu indikator meningkatnya status gizi masyarakat adalah persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2013 hanya mencapai 38% dan belum mencapai target 2019 sebesar 50%.

Pemberian ASI pada awal kehamilan merupakan salah satu prinsip menyusui yaitu dimulai sedini mungkin dan secara eksklusif. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Di Indonesia akhir-akhir

ini sedang digiatkan satu program yang disebut Inisiasi Menyusui Dini yang dapat memberikan keuntungan baik dari bayi maupun dari ibu.

Menyusui secara eksklusif akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat. Menyusui tidak hanya memberikan kesempatan kepada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, memiliki emosional yang stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang baik. Pengetahuan terakhir tentang efek negatif pemberian makanan padat yang terlalu dini cukup menunjang pembaharuan definisi ASI Eksklusif menjadi ASI saja sampai usia sekitar 6 bulan. Pemberian makanan padat/tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI Eksklusif serta meningkatkan kesakitan pada bayi.

Pengalaman dalam upaya meningkatkan penggunaan ASI selama bertahun-tahun menunjukkan bahwa hambatan utama penggunaan ASI ternyata adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI dan menyusui pada para Ibu. ASI dan menyusui umumnya

dianggap suatu hal biasa yang tidak perlu dipelajari lagi. Dilain pihak, dengan berkembangnya teknologi, menjamur industri susu, dan penerangan susu formula sangat gencar dan terkadang terdapat iklan yang menyesatkan, sehingga mempengaruhi dalam kebiasaan menyusui dan pola pemberian ASI terutama di perkotaan.

Tujuan umum kegiatan ini untuk mengetahui hubungan pelatihan konseling menyusui terhadap tingkat pengetahuan bagi kader di Puskesmas Kendalsari kota Malang. Tujuan khususnya untuk menganalisis karakteristik kader posyandu di Puskesmas Kendalsari kota Malang, menganalisis peningkatan pengetahuan pemberian ASI Eksklusif kader Posyandu di Puskesmas Kendalsari kota Malang

Manfaat kegiatan ini dapat meningkatkan akses kader dan masyarakat terhadap informasi tentang pemberian ASI yang tepat dan benar, meningkatkan praktik ASI Eksklusif hingga mencapai cakupan ASI Eksklusif sesuai target RPJMN 2015-2019.

METODE

Jenis penelitian menggunakan observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus-Oktober 2016 di Puskesmas Kendalsari dan Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Metode kegiatan dengan cara *pre* dan *post test*, ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab

Sampel penelitian adalah kader di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang sebanyak 20 kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Kendalsari merupakan puskesmas perawatan yang terletak di Jl. Raya Sulfat No. 02 Kecamatan Blimbing Kota Malang. Petugas gizi yang dimiliki oleh Puskesmas Kendalsari sebanyak 2 orang. Puskesmas Kendalsari selain melayani pasien rawat jalan, juga melayani pasien rawat inap. Petugas kesehatan terdiri dari dokter, perawat, bidan, ahli gizi, analis kesehatan, dan bagian farmasi.

Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh 20 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang dilaksanakan selama 3 hari. Kegiatan pelatihan kader di hari pertama sebelum penyampaian materi tentang Konseling Menyusui adalah *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan kader tentang tatalaksana menyusui bagi ibu. Waktu yang diberikan selama pelaksanaan *pre-test* adalah 10 menit.

Setelah kegiatan *pre-test*, dilanjutkan penyampaian materi tentang tatalaksana menyusui oleh narasumber dan dilanjutkan kegiatan demo memasak yang berasal dari Poltekkes Kemenkes Malang. Setelah kader mendapatkan pemaparan materi mengenai tatalaksana menyusui bagi ibu balita, maka kegiatan pada hari kedua dilakukan konseling menyusui oleh ibu kader kepada ibu balita yang berada di Posyandu Melati Asri dan Posyandu Kalpataru wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

Selain memberikan konseling kepada ibu balita, para kader juga membuat produk yang berasal dari bahan makanan lokal yang memiliki kandungan gizi seimbang, sehingga pada akhir kegiatan ibu balita dapat mempraktikkan resep yang sudah dibuat untuk dikonsumsi sehari-hari.

Hari ketiga kegiatan penelitian dilaksanakan di Balai Pertemuan Lantai II Puskesmas Kendalsari Kota Malang yaitu *post test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Setelah dilakukan kegiatan *post test* dilanjutkan pemaparan materi dengan tema “Kelor untuk Kesehatan Ibu Anak dan Dampak Negatif BTP bagi Tumbuh Kembang” yang disampaikan oleh narasumber dari Poltekkes Kemenkes Malang.

Nilai *Pre* dan *Post test* peserta pelatihan konseling menyusui bagi kader posyandu wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan konseling menyusui bagi kader dimana hasilnya untuk nilai *pre-test* tertinggi adalah 64,29 dan nilai *pre-test* terendah adalah 21,43. Nilai *post-test* tertinggi adalah 71,43 dan

Tabel 1. Nilai *Pre-Post Test* Peserta Pelatihan Konseling Menyusui

Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
ES	42,86	50
Ha	28,57	21,43
Er	35,71	50,00
EC	35,71	50,00
NN	35,71	50,00
Ru	42,86	42,86
Ai	42,86	42,86
N K	21,43	28,57
S R	42,86	57,14
Ri	50,00	71,43
Ro	57,14	57,14
N I	64,29	64,29
M Y.	50,00	50,00
Ti	28,57	57,14
E L.	50,00	42,86
Su	50,00	35,71
Le	42,86	57,14
Ti	50,00	50,00
R E	42,86	42,86
T R	50,00	50,00

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Tertinggi *Pre-Post Tes* Pelatihan Konseling Menyusui

Peringkat	Nama	Nilai Rata-Rata Pre-Post Test
I	N I	64,29
II	Ri	60,71
III	Ro	57,14

Tabel 3. Point Peningkatan Nilai *Pre-Post Test* Tertinggi

Peringkat	Nama	Point Peningkatan
I	Ti	28,57
II	Ri	21,43
III	Er,Er, NN,Sr, Le	14,29

nilai *post-test* terendah adalah 21,43. Nilai Rata-rata *pre-test* adalah sebesar 43,21 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 48,57.

Dilihat dari hasil penilaian *pre-post test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan ibu kader tentang tatalaksana menyusui bagi ibu yang ditunjukkan dari peningkatan nilai *post test* dan rata-rata nilai *post test*. Peserta pelatihan yang mendapat nilai rata-rata tertinggi *pre-post test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata tertinggi *pre-post test* kegiatan pelatihan konseling menyusui bagi kader di Puskesmas Kendalsari Kota Malang dimana hasilnya nilai rata-rata tertinggi *pre-post test* sebesar 64,29. Untuk selisih point peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test* tertinggi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan point peningkatan nilai *pre-post* tertinggi dimana point peningkatan tertinggi sebesar 28,57 point, urutan kedua dengan point peningkatan sebesar 21,43 point, dan urutan ketiga dengan point peningkatan sebesar 14,29 point. Dengan meningkatnya nilai *post-test* membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan konseling menyusui bagi kader dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu kader tentang bagaimana memberikan konseling yang baik dan benar tentang cara menyusui kepada bayi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pelatihan konseling menyusui terhadap tingkat pengetahuan kader di Puskesmas Kendalsari Kota Malang dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat peningkatan nilai rata-rata *post test* setelah dilakukan pelatihan konseling menyusui bagi ibu kader Puskesmas Kendalsari Kota Malang, 2) Rata-rata nilai *pre-post test* tertinggi adalah sebesar 64,29, urutan kedua sebesar 60,71, dan urutan ketiga sebesar 57,17, 3) Point peningkatan nilai *pre-post* tertinggi sebesar 28,57 point, urutan kedua sebesar 21,43 point, dan urutan ketiga sebesar 14,29 point, 4) Kegiatan pelatihan konseling menyusui bagi kader dapat meningkatkan pengetahuan ibu kader tentang bagaimana memberikan konseling yang baik dan benar tentang cara menyusui kepada bayi.

Berdasarkan kesimpulan kegiatan penelitian tentang hubungan pelatihan konseling menyusui terhadap tingkat pengetahuan kader di Puskesmas Kendalsari Kota Malang maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) perlu dilakukan pelatihan konseling menyusui kepada seluruh posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang karena terbatasnya waktu sehingga hanya 2 posyandu yang dapat digunakan sebagai lokasi kegiatan, 2) Konseling menyusui yang dilakukan oleh kader kepada ibu menyusui sebaiknya dilakukan secara rutin 1 bulan sekali agar informasi yang diterima oleh ibu menyusui bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Riskesdas, 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2001. *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI)*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui, Panduan Pelatih*. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33, 2012. *Pemberian ASI Eksklusif*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2001. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : JPNKR-POG
- Tirtya Indah, dkk. 2013. *Satuan Acara Penyuluhan Pentingnya ASI Eksklusif*. Padang : Stikes Mercubaktijaya.